



Al-Kaff

Jurnal Sosial Humaniora

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Di Kelas V SDN Gunung Bunder 05

Yayah Choeriyah¹, Abdul Kholik², Teguh Prasetyo³

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor Jl.Tol Ciawi 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, Telp.0251-8243872,
Fax.0251-8240985

Korespondensi: choeriyahyah06@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gunung Bunder 05 Kecamatan Pamijahan diperoleh informasi masalah antara lain terlihat siswa tidak konsentrasi untuk menyimak, tidak tertarik dalam pembelajaran dan tidak fokus apa yang disampaikan guru. Terutama ketika guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang masih bingung dan siswa kesulitan menjawab soal cerita. Hal ini yang menyebabkan hasil kemampuan menyimak siswa masih rendah. Dari jumlah peserta didik 29 siswa kelas V, 13 orang siswa atau 44,83% yang mendapat nilai di atas 67 sedangkan 16 orang siswa atau sebesar 55,17% mendapat nilai dibawah 67. Tujuan penelitian adalah yaitu: untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk menyimak cerita siswa kelas V SDN Gunung Bunder 05 Kecamatan Pamijahan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I dapat diketahui adanya kenaikan nilai ketuntasan dari tes pra tindakan ke tes pasca tindakan siklus I yaitu dari 44.83% (13 orang siswa) menjadi 68.97%. (20 orang siswa) Kemudian di siklus II terjadi lagi peningkatan rata-rata ketuntasan (KKM) menjadi 96,30% (26 siswa). Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak. Sebagian besar siswa kelas V SDN Gunung Bunder 05 Pamijahan-Bogor sudah memenuhi batas nilai minimal, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III, dan dihentikan di siklus II. Demikian juga pada guru. Berdasarkan hasil penilaian dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh observer sebagai teman sejawat dalam menilai keaktifan guru pada siklus I dan siklus II, disimpulkan bahwa terjadi perubahan keaktifan guru pada siklus 2 dibandingkan dengan keaktifan guru pada siklus 1. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor rata-rata

keaktifan guru yang menunjukkan angka sebesar 6,9 pada siklus 1 dan mengalami kenaikan menjadi 7,1 pada siklus 2. Dengan demikian untuk keaktifan guru dinyatakan sudah baik.

Kata Kunci: kemampuan Menyimak, Cerita, Audio Visual

Abstract

Abstract: Based on observations on Indonesian language learning in grade V SDN Gunung Bunder 05, Pamijahan District, it was found that problem information included that students did not concentrate on listening, were not interested in learning and did not focus on what the teacher said. Especially when the teacher asked questions, many students were still confused and the students had difficulty answering the story questions. This is why the results of students' listening ability are still low. Of the 29 students of class V, 13 students or 44.83% who scored above 67, while 16 students or 55.17% scored below 67. The objectives to be achieved in this study were: to determine the extent to which the use of Audio Visual Learning Media in improving the ability to listen to stories of fifth grade students of SDN Gunung Bunder 05, Pamijahan District. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). Based on the post-action test cycle I, it can be seen that there is an increase in the average score of completeness from the pre-action test to the post-action test in cycle I, namely from 44.83% (13 students) to 68.97%. (20 students) Then in cycle II there was another increase in the average completeness (KKM) to 96.30% (26 students). The results of this study found that the use of audio-visual media can improve the results of children's listening ability. All grade V students of SDN Gunung Bunder 05 Pamijahan-Bogor have met the minimum score limit, so the research was not continued to cycle III, and was stopped in cycle II. Likewise with teachers. Based on the results of the assessment in reflection activities carried out by two observers as peers in assessing teacher activeness in cycles 1 and 2, it was concluded that there was a change in teacher activeness in cycle 2 compared to teacher activeness in cycle 1. This is evidenced by the acquisition of an average score. The average teacher activeness shows a number of 6.9 in cycle 1 and has increased to 7.1 in cycle 2. Thus, teacher activity is declared good cycle 2 compared to teacher activity in cycle 1. This was evidenced from the acquisition of the average score the average of teacher activeness which shows a number of 6.9 in cycle 1 and an increase to 7.1 in cycle 2. Thus for teacher activeness declared good.

Keywords: Listening Ability, Story, Audio Visual

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (2008: 31) menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, untuk mendapatkan informasi, serta

memahami arti komunikasi yang sudah disampaikan sang pembicara melalui bahasa lisan. Widi Susanti dkk (2016:2). menuliskan bahwa "kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki manusia untuk memperoleh bahasa". maka, kemampuan

menyimak adalah modal utama seseorang untuk berkomunikasi.

Menyimak pada hakikatnya memahami apa disampaikan dalam simakan. Yang terpenting dalam proses belajar ialah terjadinya proses belajar (*Learning Process*). Kegiatan pembelajaran dapat terjadi apabila keadaan kelas mendukung, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa kelas V semester dua ialah "memahami cerita pendek". Pembelajaran menyimak yang diberikan ada berbagai macam diantaranya yaitu menyimak cerita.

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi ketuntasan belajar seorang siswa, diantaranya ialah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. dari dalam siswa itu sendiri meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa. Sedangkan faktor yang timbul luar diri anak diantaranya adalah alat pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran.

Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk dapat menyampaikan informasi atau materi pelajaran dengan optimal. Fungsi media pembelajaran begitu penting dalam pembelajaran terutama saat mengajarkan menyimak. Siswa memerlukan suatu media belajar yang cocok dalam kegiatan belajar menyimak untuk dapat melatih serta meningkatkan kemampuan menyimak yang telah dimilikinya. Salah satunya

ialah dengan memakai media audio visual.

Penggunaan media audio visual dalam pengajaran sangat diharapkan menumbuhkan motivasi, minat dan gairah untuk belajar, serta bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita. Tidak hanya itu siswa bisa dengan mudah memahami bahan ajar yang disampaikan. Media audio visual bisa membantu siswa memahami isi pelajaran dan lebih termotivasi agar lebih giat dalam belajar. Sejumlah penelitian terkait dengan penelitian ini adalah : penggunaan media audio visual pada materi hubungan antar makhluk hidup bisa memacu hasil belajar siswa . (Fujiyanto dkk, 2016). metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VI SDN Sese. (Rosdia, 2014). penggunaan media audio visual pada pembelajaran sifat-sifat cahaya kelas V SD Negeri Tajur Halang 01 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. (Malia dan Aliyyah ,2016). penggunaan media film animasi mampu meningkatkan kemampuan cerita anak di kelas V SD Negeri delegan 2. (Susanti dkk, 2016).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah : untuk mengetahui penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SDN Gunung Bunder 05 Kecamatan Pamijahan.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas.

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu di kelas V yang berjumlah 29 siswa, 15 laki-laki dan 14 perempuan. Di SDN Gunung Bunder 05.

Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan model PTK Kemmis dan Mc taggart. Langkah-langkah dalam Penelitian ini berdasarkan desain di atas adalah . Refleksi Awal. Pra siklus dimaksud sebagai kegiatan awal dalam mengumpulkan informasi masalah yang akan diteliti. Penelitian bersama tim melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya. Hasil Pra siklus dijadikan fokus masalah, selanjutnya dapat ditetapkan sebagai tujuan penelitian. Pada kegiatan pra siklus, setidaknya peneliti sudah memahami teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal ini harus dilakukan untuk membuat kerangka konseptual.

Penyusunan Perencanaan

Dilakukan untuk merencanakan segala tindakan yang ingin dilaksanakan sebagai jalan keluar terhadap masalah penelitian

Pelaksanaan Tindakan

Segala hal yang akan dilaksanakan sesuai dengan keinginan dalam upaya perbaikan pembelajaran, baik berupa tindakan, perilaku atau sikap.

Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan penelaahan terhadap data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis.

Refleksi

Adalah proses menganalisis data dari kegiatan observasi untuk ditindak lanjuti. Refleksi adalah analisis terhadap perubahan hasil pembelajaran.

Pra Penelitian

Dalam tahap pra-penelitian meliputi: Mengkaji materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang akan dilakukan tindakan penelitian beserta indikator-indikatornya. Konsultasi dengan semua yang terlibat untuk mempersiapkan penelitian. Menyusun Rencana Pelaksanaan belajar mengajar. sesuai KD dan Indikator dengan tidak menggunakan alat pembelajaran audio-visual. Menyiapkan tes tertulis.

Menyiapkan lembar observasi sebagai catatan untuk mengamati proses kegiatan belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Observasi

adalah kegiatan pengamatan, dilakukan oleh pengamat. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Gunung Bunder 05 pamijahan untuk mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menyesuaikan data dan informasi yang diperoleh.

Refleksi

Setelah mengkaji kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru dan melihat ketercapaian indikator siklus pertama, peneliti mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Peneliti

bersama tim membuat rencana untuk menindak lanjuti siklus berikutnya.

Peneliti melihat indikator yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai, peneliti melanjutkan siklus berikutnya untuk mencapai indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan dua siklus secara berkelanjutan. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi untuk melihat efektifitas tindakan, prosedur penelitian ini ditetapkan berdasarkan tahap-tahap penelitiannya.

Perencanaan Penelitian

kegiatan penelitian menjelaskan tentang perencanaan: Tentang: Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Kebudayaan (Cerita Rakyat).

Kompetensi Dasar: mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) masalah yang ingin diteliti yaitu rendahnya kemampuan menyimak cerita siswa.

Persiapan-persiapan dalam penelitian dalam tindakan kelas ini ialah:

Rencana kegiatan Pembelajaran

- a. Rencana Perbaikan Pembelajaran
- b. Lembar Evaluasi
- c. Lembar Observasi Kegiatan pendidik

Sumber Data

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah:

siswa kelas V SDN Gunung Bunder 05 Pamijahan, tahun pelajaran 2019/2020, sebagai subjek untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan menyimak cerita. Guru Kelas V sebagai peneliti, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran Audio-Visual terhadap konsentrasi dalam menyimak untuk

meningkatkan kemampuan menyimak cerita.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan beberapa cara yang bersifat mendukung dalam akuratnya penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga cara yaitu : tes dan Observasi.

Tes ialah sejumlah pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur kecakapan atau kemampuan yang dimiliki individu. Dalam menggunakan alat yaitu tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal terdiri dari banyak butir tes (*item*) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Arikunto (2013: 193).

Observasi. Arikunto (2013: 200) mengatakan observasi adalah menelaah secara langsung dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, gambar, rekaman suara. Dipergunakan untuk mengamati cara mengajar peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung didalam kelas dalam menerapkan media pembelajaran audio visual mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar di kelas. Data observasi diperoleh dari lembaran pengamatan yang dilakukan guru dan tim kolaboratif terhadap cara mengajar peneliti saat proses pembelajaran.

Mengadakan wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan objek yang ingin diteliti, yang pelaksanaannya dilakukan dengan guru kelas dan siswa

Studi Dokumentasi, adalah menggali informasi dan data melalui pencatatan dokumen dokumen yang diperlukan.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi gambar berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian dan juga untuk melihat kembali-kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung selama kegiatan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari penilaian aktivitas dalam pembelajaran serta kegiatan siswa dengan memakai media pembelajaran Audio-Visual. Hasil observasi menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan tes kemampuan menyimak cerita pada siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan soal tertulis. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata. Rumus yang dipakai pada penelitian ini adalah:

Untuk menentukan persentase tingkat penguasaan jawaban.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

pada penelitian ini, kriteria keberhasilan yang dituju sebagai berikut:

Hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia berupa kemampuan menyimak meningkat setiap siklusnya, sebanyak 80% di kelas V SDN Gunung Bunder 05 pamijahan meraih ketuntasan belajar perorangan sebesar 67. Aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai kategori baik.

HASIL & PEMBAHASAN

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Prosentase Tingkat Ketuntasan Siswa	44,83 %	68, 97 %	96, 30 %
3	Peningkatan Hasil		24, 14 %	27, 33 %

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan menyimak Cerita Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus

Berdasarkan tes awal yang dilaksanakan 20 Januari 2020 diketahui bahwa bahwa hasil belajar menyimak Bahasa Indonesia pada pelajaran cerita rakyat masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari persentase banyaknya siswa yang belum berhasil sebanyak 16 orang (55,17%). Hal ini jelas masih jauh untuk dikatakan berhasil. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan data di atas bisa dikategorikan ketuntasan hanya mencapai 44,83% dan kategori yang belum berhasil mencapai 55,17% di kelas V SDN Gunung Bunder Kecamatan Pamijahan. pada tes Bahasa Indonesia Pertemuan Awal dengan materi mendengarkan cerita rakyat. Untuk lebih jelas dapat pada gambar 4.1 dibawah ini

Siklus I

Pada siklus ini, siswa menyimak satu cerita anak yang diputar melalui laptop yang disambungkan pada LCD proyektor. di siklus ini cerita yang siswa simak berjudul "Bawang Merah dan Bawang

Putih”, Dari masing-masing cerita rakyat tersebut disusun 20 soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada isi cerita rakyat yang disimak. Secara singkat hasil kemampuan menyimak cerita anak pada siklus ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel di atas menunjukkan pada siklus ini terlihat peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 71.09 atau meningkat sebesar 24,72 dari hasil pra tindakan. Untuk prosentase ketuntasan KKM ada peningkatan, namun belum seluruh siswa yang memenuhi ketuntasan KKM yaitu 67 untuk pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus ini terdapat 20 orang yang berhasil atau meningkat sebanyak 7 orang dari hasil pra tindakan yang hanya mencapai 13 orang yang tuntas. Dari siklus I ini terlihat peningkatan yang sangat baik, terlihat dari rata-rata ketuntasan KKM selama satu siklus mencapai 68.97%. atau meningkat sebesar 24,14% dari pra tindakan yang hanya mencapai 44,83%

Siklus II

nilai yang diperoleh di siklus II (dalam lampiran) nilai menyimak cerita siswa sangat tinggi, tingginya nilai ini dikarenakan oleh sebagian besar siswa yang sudah mampu mencerna cerita tersebut, mampu mengingat ceritanya dan tidak lupa membuat catatan yang sangat membantu guna mengerjakan soal. Secara singkat hasil kemampuan menyimak cerita siswa pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut.

Pada tabel di atas, bisa dilihat bahwa siklus kedua ketuntasan belajar sudah mencapai 88,89%. Pada pertemuan kedua siklus II hasil rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa meningkat sebesar 19,92 poin

dibandingkan dengan ketuntasan pada siklus I sebesar 68,97%

Berdasarkan hasil penilaian dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh observer sebagai teman sejawat dalam menilai keaktifan guru pada siklus 1 dan 2, disimpulkan bahwa terjadi perubahan keaktifan guru pada siklus 2 dibandingkan dengan keaktifan guru pada siklus 1. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor rata-rata keaktifan guru yang menunjukkan angka sebesar 6,9 pada siklus 1 dan mengalami kenaikan menjadi 7,1 pada siklus 2. Dengan demikian untuk keaktifan guru dinyatakan sudah baik.

Di siklus II Waktu menyimak pun lebih lama dari pada sebelumnya karena cerita rakyat ini lebih panjang sehingga siswa kesulitan untuk mengingat jalan ceritanya. Namun, nilai rata-rata tes siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata tes menyimak cerita anak siklus II adalah 96,30 yakni meningkat sebesar 25,93 dari nilai rata-rata siklus I sebesar 70,37, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM meningkat 44,83%, pada pra siklus, kemudian 68,97% di siklus I dan menjadi 96,30% di siklus II. Hasil dirasa sudah cukup memuaskan, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai ketuntasan (KKM) dari tes pra tindakan ke tes pasca tindakan siklus I yaitu dari 44.83% menjadi 68.97%. Kemudian pada siklus II terjadi lagi peningkatan rata-rata ketuntasan (KKM) menjadi 96,30%.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa. Hasil tersebut berdasarkan hasil pada kondisi awal persentase KKM siswa sebesar 68,97% yang meningkat sebesar 24,14% dari pra tindakan. Di siklus II meningkat menjadi 96,30% atau meningkat 27,33% dari hasil siklus I. Demikian juga pada guru. Berdasarkan Hasil penilaian dalam kegiatan refleksi yang dilakukan oleh observer sebagai teman sejawat dalam menilai keaktifan guru pada siklus 1 dan II, disimpulkan bahwa terjadi perubahan keaktifan guru pada siklus II dibandingkan dengan keaktifan guru pada siklus 1. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor rata-rata keaktifan guru yang menunjukkan angka sebesar 6,9 pada siklus 1 dan mengalami kenaikan menjadi 7,1 pada siklus 2. Dengan demikian untuk keaktifan guru dinyatakan sudah baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi siswa

Agar meningkatkan kemampuan belajar dengan sering melatih kemampuan menyimaknya.

Dalam menyimak hendaknya memperhatikan dengan sebaik-baiknya agar mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan bisa meningkatkan kemampuan menyimak.

Bagi guru

Setelah mengetahui hasil peningkatan kemampuan menyimak cerita anak

menggunakan media animasi audio visual ini, maka bagi guru yang belum menggunakan media dalam pembelajaran menyimak dapat menggunakan media pembelajaran khususnya media animasi audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Rajawali Press
- Asyhar, Rayandra.2015. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dwi Sunar. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta:
- Hermawan, Henry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Jasmi. 2012. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Moeslichatoen. 2014. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pito, A. H. (2018). *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan,
- Rahayu, Istihanah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD*. Jurnal JPGSD Vol 1
- Rosdia. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese*. Jurnal Kreatif Taduloko Online Vol.4

- Sa'id Mursy.2011. Peranan Cerita dalam Pembentukan Anak. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanti, Widi DKK. 2016. Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 9
- Susilana, Rudi. 2014. Media Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima
- Tampubolon, Saur Mengapul. 2016. Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak. Bandung: Kampus IKIP Bum Siliwangi.
- Triyanto. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Khalifah Media Tama Prestasi Pustaka Karya. Universitas Terbuka.